

## Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bersusun Panjang Tiga Bilangan Melalui Media Papan Kantong pada Siswa Kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya

Nada Febiola<sup>1\*</sup>, Sri Hartatik<sup>2</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>3</sup>, Syamsul Ghufron<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email: [1nadafebiola078.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:nadafebiola078.sd19@student.unusa.ac.id), [2titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id), [3musliminibrahim@unusa.ac.id](mailto:musliminibrahim@unusa.ac.id), [4syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)

Jl. Raya Jemursari No. 57, Surabaya Indonesia

Korespondensi penulis: [nadafebiola078.sd19@student.unusa.ac.id](mailto:nadafebiola078.sd19@student.unusa.ac.id) \*

**Abstract.** *The aim of the study was to improve the learning outcomes of three-digit long addition in the placement of unit, tens, and hundreds values in mathematics using pocket board media for class II students at SDN Lidah Wetan IV Surabaya. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which includes several stages, namely planning, implementing or observing, and reflecting on each cycle. The subjects of this study were 20 students of class II at SDN Lidah Wetan IV Surabaya, consisting of 9 boys and 11 girls. The technique used is data collection techniques by carrying out several stages, namely observation, testing, and documentation. From the results of the study, it was shown that the application of pocket board media with addition material in long three-digit sums on the placement of unit values, tens, and hundreds can improve student learning outcomes in class II at SDN Lidah Wetan IV Surabaya. When no action was given, the learning value of the addition material in long three-digit additions in the placement of unit, tens, and hundreds values in mathematics only 3 students (15%) achieved KKM. In the first cycle of action, there was a slight increase in student learning outcomes in mathematics, namely 15 students (75%), then followed by the second cycle of action, there was another increase, namely as many as 18 students (90%).*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Long Addition, Pocket Board Media*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai satuan, puluhan, dan ratusan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media papan kantong pada siswa kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Jenis penelitian ini adalah yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau pengamatan, serta refleksi yang terdapat pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Lidah Wetan IV Surabaya yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan beberapa tahapan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media papan kantong dengan materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai satuan, puluhan, dan ratusan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Sewaktu belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai satuan, puluhan, dan ratusan pada mata pelajaran matematika hanya 3 siswa (15%) yang mencapai KKM. Pada tindakan siklus I terjadi sedikit peningkatan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu sebanyak 15 siswa (75%), lalu dilanjutkan tindakan siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu sebanyak 18 siswa (90%).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Penjumlahan Bersusun Panjang, Media Papan Kantong

### I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, namun nilai selalu mengecewakan, padahal matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Seperti yang dinyatakan dalam *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (Ofori dkk., 2020) bahwa belajar dengan menggunakan

matematika merupakan aspek yang penting dalam keseluruhan mata pelajaran di sekolah. Selain itu matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bermakna dalam arti bahwa setiap konsep yang dipelajari harus dipahami secara menyeluruh sebelum beralih ke materi dan latihan sehari-hari.

Salah satu keterampilan dasar berpikir matematis yang diharapkan dimiliki siswa adalah kemampuan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Proses pemecahan masalah matematika berbeda dengan proses menyelesaikan soal matematika. Apabila suatu soal matematika dapat segera ditemukan cara menyelesaikannya, maka soal tersebut tergolong pada soal rutin dan bukan merupakan suatu masalah. Karena menyelesaikan masalah bagi siswa itu dapat bermakna proses untuk menerima tantangan (Jainuri, 2014).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, rendahnya hasil belajar matematika khususnya tentang operasi hitung penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan dalam penempatan nilai satuan, puluhan, dan ratusan Di SDN Lidah Wetan IV Surabaya, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya kelas II, hal ini dapat dilihat melalui tes sebelum menerapkan media papan kantong rata-ratanya masih belum memenuhi batas KKM (70). Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan sewaktu mengikuti surabaya mengajar selama 3 bulan terdapat permasalahan yakni pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai di kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya yang berjumlah 20 siswa, Dan yang kurang cukup untuk dikatakan meningkat yakni 85% atau sebanyak 17 siswa yang kurang memahami dan 15% atau sebanyak 3 siswa yang sudah bisa memahami dan menyelesaikan pengerjaan soal matematika pada materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai satuan, puluhan, dan ratusan dengan benar.

Penyebab dari kurangnya pemahaman siswa pada materi penjumlahan bersusun panjang tersebut adalah karena kurangnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan serta guru masih belum menggunakan media yang konkret. Kondisi ini berkorelasi dengan pembelajaran yang dialami siswa yaitu pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan siswa menjadi pendengar saja, akibatnya siswa menjadi pasif, ramai sendiri sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran yang sebenarnya sangat membantu untuk mempermudah proses belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan media papan kantong untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa kelas II dalam mengerjakan soal matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada penempatan nilai. Media papan kantong berpeluang dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, karena Media Papan Kantong ini memuat penjelasan perbedaan pada penempatan nilai sesuai dengan kategorinya yaitu nilai satuan, puluhan, dan ratusan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan. Sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang dicapai akan meningkat.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menerapkan penggunaan media yang konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang diterapkan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2021).

## **2. METODE**

Setiap penelitian memiliki jenis yang dilakukan agar mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang bisa disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran adalah tindakan yang dipicu secara sadar. Di kelas, tindakan diberikan di bawah arahan guru oleh guru atau siswa (Ofori et al., 2020).

Desain dan rancangan dari penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan studi yang menjelaskan penyebab dari efek perlakuan dan menjelaskan apa yang terjadi ketika ada perlakuan yang diberikan dan menggambarkan keseluruhan proses dari inisiasi perlakuan hingga dampak dari perlakuan (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus, sebelum peneliti melakukan tindakan siklus satu dan dua, terlebih dahulu harus mengamati suasana belajar yang dicapai siswa pada saat guru menjelaskan isi pembahasan yang akan dipelajari. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan tindakan siklus satu dan dua dengan menerapkan Media Papan Kantong untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan yang benar selama proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

#### 1. Keterlaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan dengan menerapkan media papan kantong pada RPP.

##### Siklus I

**Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Siklus I**

Kegiatan Pembelajaran	Proses Saintifik	Kegiatan Guru dan Siswa	Keterangan
Pendahuluan		Kegiatan nomor 1	Terlaksana
		Kegiatan nomor 2	Terlaksana
		Kegiatan nomor 3	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 4	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase I</i>		Kegiatan nomor 5	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 6	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 7	Terlaksana
		Kegiatan nomor 8	Terlaksana
		Kegiatan nomor 9	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase II</i>	Mengamati	Kegiatan nomor 10	Terlaksana
		Kegiatan nomor 11	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase III</i>	Menanya	Kegiatan nomor 12	Terlaksana
		Kegiatan nomor 13	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 14	Belum terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase IV</i>	Mencoba	Kegiatan nomor 15	Terlaksana
	Menalar	Kegiatan nomor 16	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase V</i>	Mengkomunikasikan	Kegiatan nomor 17	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 18	Belum terlaksana
Penutup		Kegiatan nomor 19	Terlaksana
		Kegiatan nomor 20	Terlaksana
		Kegiatan nomor 21	Terlaksana
		Kegiatan nomor 22	Terlaksana
		Kegiatan nomor 23	Terlaksana

Berdasarkan hasil data di atas, kegiatan keterlaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan dengan menerapkan media papan kantong sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP dihasilkan perhitungan presentase keterlaksanaan kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = 16 \times 100\% = 69\%$$

23

Jadi tingkat keterlaksanaan pada siklus I ini adalah 69%. Oleh karena itu peneliti perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

**Tabel 2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Siklus II**

Kegiatan Pembelajaran	Proses Saintifik	Kegiatan Guru dan Siswa	Keterangan
Pendahuluan		Kegiatan nomor 1	Terlaksana
		Kegiatan nomor 2	Terlaksana
		Kegiatan nomor 3	Terlaksana
		Kegiatan nomor 4	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase I</i>		Kegiatan nomor 5	Terlaksana
		Kegiatan nomor 6	Terlaksana
		Kegiatan nomor 7	Terlaksana
		Kegiatan nomor 8	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase II</i>	Mengamati	Kegiatan nomor 9	Terlaksana
		Kegiatan nomor 10	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase III</i>	Menanya	Kegiatan nomor 11	Terlaksana
		Kegiatan nomor 12	Terlaksana
		Kegiatan nomor 13	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase IV</i>	Mencoba	Kegiatan nomor 14	Terlaksana
		Kegiatan nomor 15	Belum terlaksana
	Menalar	Kegiatan nomor 16	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase V</i>	Mengkomunikasikan	Kegiatan nomor 17	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 18	Terlaksana
		Kegiatan nomor 19	Terlaksana
Penutup		Kegiatan nomor 20	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 21	Terlaksana
		Kegiatan nomor 22	Terlaksana
		Kegiatan nomor 23	Terlaksana

Berdasarkan hasil data di atas, kegiatan keterlaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan dengan menerapkan media papan kantong sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP dihasilkan perhitungan presentase keterlaksanaan kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = 20 \times 100\% = 86\%$$

23

Jadi tingkat keterlaksanaan pada siklus II ini adalah 86%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi.

## 2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan melalui media papan kantong pada RPP.

### Siklus I

**Tabel 3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Siklus I.**

Kegiatan Pembelajaran	Proses Saintifik	Kegiatan Guru dan Siswa	Keterangan
Pendahuluan		Kegiatan nomor 1	Terlaksana
		Kegiatan nomor 2	Terlaksana
		Kegiatan nomor 3	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 4	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase I</i>		Kegiatan nomor 5	Terlaksana
		Kegiatan nomor 6	Terlaksana
		Kegiatan nomor 7	Terlaksana
		Kegiatan nomor 8	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase II</i>	Mengamati	Kegiatan nomor 9	Terlaksana
		Kegiatan nomor 10	Belum terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase III</i>	Menanya	Kegiatan nomor 11	Terlaksana
		Kegiatan nomor 12	Belum terlaksana
		Kegiatan nomor 13	Terlaksana
Kegiatan Inti <i>Fase IV</i>	Mencoba	Kegiatan nomor 14	Belum terlaksana
		Menalar	Kegiatan nomor 15
Kegiatan Inti <i>Fase V</i>	Mengkommunikasikan		Kegiatan nomor 16
		Kegiatan nomor 17	Belum terlaksana
Penutup		Kegiatan nomor 18	Terlaksana
		Kegiatan nomor 19	Terlaksana
		Kegiatan nomor 20	Terlaksana
		Kegiatan nomor 21	Terlaksana

Berdasarkan hasil data di atas, kegiatan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan melalui media papan kantong sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP dihasilkan perhitungan presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = 17 \times 100\% = 73\%$$

23

Jadi tingkat keterlaksanaan pada siklus I ini adalah 73%. Oleh karena itu peneliti perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

**Tabel 4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP Siklus II.**

Kegiatan Pembelajaran	Proses Saintifik	Kegiatan Guru dan Siswa	Keterangan
Pendahuluan		Kegiatan nomor 1	Terlaksana
		Kegiatan nomor 2	Terlaksana
		Kegiatan nomor 3	Terlaksana
		Kegiatan nomor 4	Terlaksana
Kegiatan Inti Fase I		Kegiatan nomor 5	Terlaksana
		Kegiatan nomor 6	Terlaksana
		Kegiatan nomor 7	Terlaksana
		Kegiatan nomor 8	Terlaksana
Kegiatan Inti Fase II	Mengamati	Kegiatan nomor 9	Terlaksana
		Kegiatan nomor 10	Terlaksana
		Kegiatan nomor 11	Terlaksana
Kegiatan Inti Fase III	Menanya	Kegiatan nomor 12	Terlaksana
		Kegiatan nomor 13	Belum terlaksana
Kegiatan Inti Fase IV	Mencoba	Kegiatan nomor 14	Terlaksana
		Kegiatan nomor 15	Terlaksana
Kegiatan Inti Fase V	Menalar	Kegiatan nomor 16	Terlaksana
		Kegiatan nomor 17	Terlaksana
Penutup		Kegiatan nomor 18	Terlaksana
		Kegiatan nomor 19	Terlaksana
		Kegiatan nomor 20	Terlaksana
		Kegiatan nomor 21	Terlaksana

Berdasarkan hasil data di atas, kegiatan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan melalui media papan kantong sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP dihasilkan perhitungan presentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = 22 \times 100\% = 95\%$$

23

Jadi tingkat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini adalah 95%. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi.

## Pembahasan

### 1. Pra Siklus

**Tabel 5. Hasil data Pre Test siswa**

No	Nama	SKOR										NA	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AM	10	10	10	5	5	5	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas
2.	ADP	10	10	5	5	5	5	5	5	5	5	60	Tidak Tuntas
3.	AGP	10	10	10	10	5	5	0	5	5	0	60	Tidak Tuntas
4.	ANR	10	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	Tuntas
5.	DARD	10	10	10	10	5	5	5	5	5	0	65	Tidak Tuntas
6.	ENA	10	10	10	10	5	5	5	5	0	0	60	Tidak Tuntas
7.	EK	10	10	10	10	5	5	5	5	0	0	60	Tidak Tuntas
8.	GAAD	10	10	10	5	5	5	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas
9.	MNA	10	10	10	5	5	5	5	0	0	0	50	Tidak Tuntas
10.	NPWA	10	10	10	5	5	5	5	5	5	5	65	Tidak Tuntas
11.	RV	10	10	10	5	5	5	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas
12.	RHR	10	10	10	5	5	5	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas
13.	RTR	10	10	10	5	5	5	5	5	5	5	65	Tidak Tuntas
14.	RC	10	10	10	5	5	10	5	5	5	5	70	Tuntas
15.	SIK	10	10	10	10	5	5	5	5	0	0	60	Tidak Tuntas
16.	SAP	10	10	10	10	5	5	5	0	5	0	60	Tidak Tuntas
17.	SOP	10	10	10	5	5	5	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas
18.	NK	10	10	10	10	0	10	0	5	5	0	60	Tidak Tuntas
19.	MEA	10	10	10	10	10	5	5	0	5	0	65	Tidak Tuntas
20.	ACB	0	10	10	10	5	5	5	5	5	5	70	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang tuntas hanya 3 siswa. Salah satu penyebabnya adalah saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan suatu alat bantu seperti media, guru hanya menjelaskan secara lisan, oleh karena itu siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas.

## 2. Siklus I

**Tabel 6. Hasil data Post Test siswa pada Siklus I**

No	Nama	SKOR										NA	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AM	10	10	10	10	10	5	5	5	5	5	75	Tuntas
2.	ADP	10	10	10	10	10	5	5	0	5	0	65	Tidak Tuntas
3.	AGP	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
4.	ANR	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
5.	DARD	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
6.	ENA	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	80	Tuntas
7.	EK	10	10	10	10	10	5	5	5	0	0	65	Tidak Tuntas
8.	GAAD	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
9.	MNA	10	10	10	10	5	5	5	5	5	0	65	Tidak Tuntas
10.	NPWA	10	10	10	10	10	5	5	5	5	5	75	Tuntas
11.	RV	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
12.	RHR	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
13.	RTR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
14.	RC	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
15.	SIK	10	10	10	10	10	5	5	5	0	0	65	Tidak Tuntas
16.	SAP	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	80	Tuntas
17.	SOP	10	10	10	10	5	5	5	5	5	0	65	Tidak Tuntas
18.	NK	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
19.	MEA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
20.	ACB	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dihasilkan dari 20 siswa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah 15 siswa telah mencapai hasil melebihi KKM dengan klasifikasi Baik. Dibawah ini adalah penjelasan tentang perhitungan presentase :

$$X = 15 \times 100\% = 75\%$$

20

**Tabel 7. Hasil uji N-Gain pada Siklus I**

NO	NAMA	Post test	Pre test	Post - pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score(%)
1	AM	75	60	15	40	0,375	37,5
2	ADP	65	60	5	40	0,125	12,5
3	AGP	85	60	25	40	0,625	62,5
4	ANR	85	70	15	30	0,5	50
5	DAR	100	65	35	35	1	100
6	ENA	65	60	5	40	0,125	12,5
7	EK	85	60	25	40	0,625	62,5
8	GAAD	80	60	20	40	0,5	50
9	MNA	65	50	15	50	0,3	30
10	NPW	75	60	15	40	0,375	37,5
11	RV	85	60	25	40	0,625	62,5
12	RHR	85	60	25	40	0,625	62,5
13	RTR	100	65	35	35	1	100
14	RC	85	70	15	30	0,5	50
15	SIK	65	60	5	40	0,125	12,5
16	SAP	80	60	20	40	0,5	50
17	SOP	65	60	5	40	0,125	12,5
18	NK	85	60	25	40	0,625	62,5
19	MEA	100	65	35	35	1	100
20	ACB	85	70	15	30	0,5	50
	Mean	80,75	61,75	19	38,25	0,50875	50,875

$$N-Gain = \frac{Skor Posttest - skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

$$= \frac{80,75 - 61,75}{100 - 61,75} = \frac{19}{38,25} = 0,5$$

Berdasarkan hasil data diatas bahwa dalam presentase ketuntasan pada tema 1 subtema 3 mata pelajaran matematika dalam pembelajaran penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan masih belum mencapai indikator pencapaian yang ditentukan yakni 85%, jumlah nilai N-Gain 0,5 menunjukkan klasifikasi sedang dan presentase efektifitas N-Gain masih 50% dengan kategori kurang efektif. Oleh karena itu untuk bisa mencapai tingkat ketuntasan siswa peneliti perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yakni pada siklus II.

### 3. Siklus II

**Tabel 8. Hasil data Post Test siswa pada Siklus II**

No	Nama	SKOR										NA	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AM	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95	Tuntas
2.	ADP	10	10	10	10	10	5	5	0	5	0	65	Tidak Tuntas
3.	AGP	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	90	Tuntas
4.	ANR	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
5.	DARD	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
6.	ENA	10	10	10	10	10	10	5	5	5	5	80	Tuntas
7.	EK	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
8.	GAAD	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
9.	MNA	10	10	10	10	5	5	5	5	5	0	65	Tidak Tuntas
10.	NPWA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
11.	RV	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
12.	RHR	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	90	Tuntas
13.	RTR	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
14.	RC	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
15.	SIK	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	85	Tuntas
16.	SAP	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
17.	SOP	10	10	10	10	10	5	5	5	5	5	75	Tuntas
18.	NK	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	95	Tuntas
19.	MEA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
20.	ACB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas

Berdasarkan hasil data di atas, dari 20 siswa tingkat ketuntasan siswa adalah 18 siswa telah mencapai hasil melebihi KKM dengan klasifikasi Sangat Baik. Dibawah ini adalah penjelasan tentang perhitungan presentase :

$$X = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

**Tabel 9. Hasil uji N-Gain pada Siklus II**

NO	NAMA	Post test	Pre test	Post - pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score(%)
1	AM	95	60	35	40	0,875	87,5
2	ADP	65	60	5	40	0,125	12,5
3	AGP	90	60	30	40	0,75	75
4	ANR	85	70	15	30	0,5	50
5	DAR	100	65	35	35	1	100
6	ENA	80	60	20	40	0,5	50
7	EK	100	60	40	40	1	100
8	GAAD	100	60	40	40	1	100
9	MNA	65	50	15	50	0,3	30
10	NPW	100	60	40	40	1	100
11	RV	100	60	40	40	1	100
12	RHR	90	60	30	40	0,75	75
13	RTR	100	65	35	35	1	100
14	RC	100	70	30	30	1	100
15	SIK	85	60	25	40	0,625	62,5
16	SAP	100	60	40	40	1	100
17	SOP	75	60	15	40	0,375	37,5
18	NK	95	60	35	40	0,875	87,5
19	MEA	100	65	35	35	1	100
20	ACB	100	70	30	30	1	100
	Mean	91,25	61,75	29,5	38,25	0,78375	78,375

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

$$= \frac{91,25 - 61,75}{100 - 61,75} = \frac{29,5}{38,25} = 0,7$$

Berdasarkan hasil data di atas, penilaian siswa kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya dapat diuraikan bahwa dalam presentase ketuntasan pada Tema 1 Subtema 3 mata pelajaran matematika dalam pembelajaran penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan telah mencapai indikator pencapaian yakni 90%, jumlah nilai N-Gain 0,7 menunjukkan klasifikasi Tinggi dan presentase efektifitas N-Gain 78% dengan kategori Efektif. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu lagi melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Menurut (Rivai, 2001) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang didapatkan secara bertahap melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun kegiatan pada tahap siklus I yang menunjukkan bahwa pada tahap pembelajaran siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu hanya 75% . Oleh karena itu, pada siklus I masih perlunya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tahap siklus II peneliti memberikan pembelajaran dan perbaikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih kurang pada tahap siklus I sesuai indikator yang telah dibuat. Guru juga telah memberikan penguatan kepada siswa dengan materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan menggunakan media papan kantong sehingga perolehan pada penilaian siswa meningkat yaitu 90%.

#### **4. SIMPULAN**

Penerapan media papan kantong pada materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan pada tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 pada siswa kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya dilaksanakan dengan baik. Hasil dari pengamatan pada siklus I memperoleh nilai N-Gain 0,5 menunjukkan klasifikasi Sedang, dengan presentase efektivitas N-Gain 50% menunjukkan kategori kurang efektif. Namun, pada siklus II hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dengan memperoleh nilai N-Gain 0,7 menunjukkan klasifikasi tinggi, dengan presentase efektivitas N-Gain 78% menunjukkan kategori Efektif.

Peningkatan hasil belajar dan pemahaman pada siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan bersusun panjang tiga bilangan tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 pada siswa kelas II SDN Lidah Wetan IV Surabaya menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan yang terjadi dapat dibuktikan pada tahap awal pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil dari presentase keberhasilan pada pemahaman siswa tahap pra siklus yakni 15% dengan kategori kurang. Namun pada siklus I Presentase peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terjadi peningkatan dengan memperoleh 75% menunjukkan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II presentase peningkatan hasil belajar dan pemahaman pada siswa kembali mengalami peningkatan dengan memperoleh 90% yang menunjukkan kategori sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1>.

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada peserta didik kelas IV-A SDN 6 Menteng tahun pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137–149.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS.
- Jainuri, M. (2014). Kemampuan pemecahan masalah matematika. *Acamedia*, 1(1), 1–8.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., Nadiroh, S., & lainnya. (2023). Inovasi metode STAR: Best practice. *Badan Penerbit STIEPARI PRESS*.
- Ofori, dkk. (2020). Pemahaman konsep operasi penjumlahan teknik menyimpan dengan media kantong bilangan pada siswa kelas II sekolah dasar. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Rivai, N. S. (2001). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siringoringo, M. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar IPA pada kelas V SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya tahun ajaran 2021/2022. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 413–429.